

MANAJEMEN DAKWAH PADA DEWAN KEMAKMURAN MASJID
(Analisis Manajemen Dakwah pada Dewan Kemakmuran Masjid Al
Muthahirin Surabaya)

Sadin Subekti

Institut Agama Islam al Khoziny Sidoarjo

sadinsubekti@mail.com

Abstrak

Penelitian yang berhubungan dengan manajemen dakwah pada Masjid adalah mensinergikan pola strategis untuk menemukan masalah utama, yaitu bagaimana program-program kemakmuran Masjid bisa berjalan dengan baik antara dewan kemakmuran Masjid, dengan pengurus harian (*Marbot*). Maka teridentifikasi ada 3 hal, *pertama*, pengelolaan terkait dengan kenyamanan, keamanan, kebersihan disekitar Masjid. *Kedua*, pengelolaan keuangan yang transparan dan bisa dipertanggungjawabkan. *Ketiga*, adalah berkaitan dengan peribadatan baik ibadah khusus atau mu'amalah serta faktor pendukung dan penghambat dalam manajemen dakwah. Peneliti melakukan pendekatan terkait dengan data primer maupun sekunder atau melakukan wawancara dan pengamatan secara langsung yang terkait dengan pokok bahasan tersebut agar memiliki dokumen yang benar-benar tervalidasi. Masjid tanpa ada manajemen yang baik dan modern akan mengalami kesulitan untuk melahirkan manusia-manusia yang modern dan beriman dan beraqidah kuat, sebaliknya manajemen dakwah yang dikelola dengan baik melahirkan tata kelola masjid yang modern, baik aspek tata kelola keuangan, tata kelola masjid serta lingkungannya, dengan demikian terbukti program-program yang sudah ditentukan berjalan dengan baik dan efektif. Temuan tersebut menjadikan Masjid yang dikelola dengan efektif dan modern melahirkan harmonisasi yang indah, baik struktur dewan kemakmuran Masjid, pengurus harian (*Marbot*), Imam Masjid sebagai pemimpin shalat berjama'ah, pembimbing spiritual dan pembimbing keagamaan bagi jama'ah.

Kata Kunci: Manajemen, Harmoni, Masjid

Pendahuluan

Agama Islam merupakan tuntunan hidup bagi manusia di dunia dan akhirat yang mengimannya adalah berawal dari nabi Muhammad Saw., sebagai pembawa risalah terakhir bagi makhluk Allah Swt., tuntunan risalah ini merupakan kelanjutan dari risalah sebelumnya, yang bersumber dari Allah Swt., diperuntukkan bagi umat manusia serta disebarluaskan (*dakwah*) bagi umat manusia termasuk Indonesia.

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ١٢٥

125. Serulah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah⁴²⁴ dan pengajaran yang baik serta debatlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang paling tahu siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia (pula) yang paling tahu siapa yang mendapat petunjuk.

424) Hikmah adalah perkataan yang tegas dan benar yang dapat membedakan antara yang hak dengan yang batil. (QS. an Nahl: 125)

Kesuksesan yang dilakukan para pelaku dakwah di Indonesia khususnya Jawa tidak terlepas bagaimana peran pelaku dakwah mengkombinasikan antara metode, harakat, komunikasi dakwah, ilmu dakwah dll, termasuk manajemen dakwah, tidaklah mudah untuk memperolehnya apalagi di Jawa sebelumnya sudah ada agama yang lebih dulu di Indonesia, sangat membutuhkan perjuangan yang sangat maksimal. Pendidikan agama Islam yang diajarkan para pelaku dakwah pada masa lalu tentu membutuhkan pendekatan-pendekatan yang baik. Pelaku dakwah, Dewan Kemakmuran Masjid, Marbot, serta para donatur yang menitipkan sebagian harta bendanya di Masjid selalu bersinergi menjadikan harmoni yang indah masing-masing memiliki peran dan fungsinya. Ini bisa dilihat masjid-masjid di Jawa misalnya masjid al Akbar, Surabaya Jawa timur, Masjid Jogokaryan Yogyakarta, masjid al Falah Sragen dan lainnya tidak hanya berfungsi untuk ibadah mahdhoh saja tapi juga mua'malahnya. Bagaimanapun rumitnya melakukan dakwah ditengah-tengah masyarakat dihadapkan pada akulturasi budaya yang ada sebelum ajaran Islam masuk ke Indonesia.

Dakwah ditengah-tengah kehidupan umat manusia di modern adalah mutlak harus dilakukan mengingat problem manusia di masa yang akan datang semakin komplek dan berat, problem dakwah tersebut harus diimbangi dengan kemampuan atau skill yang memadai terutama yang berhubungan dengan program-program yang baik serta langkah-langkah untuk menentukan proses dakwah yang efektif dan efisien, sebagaimana yang telah dilakukan nabi Muhammad Saw., serta sahabat-sahabatnya sebagai pembawa risalah Allah, Swt. yang mejadi tumpuan harapan masa depan Islam dalam menjalankan pelaksanaan dakwah

sehingga tercapai tujuan dakwah tersebut. Dakwah bisa berjalan efektif dan efisien apabila terlebih dahulu mengidentifikasi, mengantisipasi masalah yang muncul serta yang akan muncul di kemudian hari. Dasar-dasar tersebut dibuat rancangan kedepan ditunjang oleh pelaksanaan dakwah yang berkemampuan dibidang agama Islam yang tinggi dalam organisasi dan digerakkan serta diarahkan pada sasaran dakwah dan pada akhirnya tindakan dakwah serta dianalisis ulang terkait dengan penyimpangan dari rencana baik yang berhubungan dengan waktu, sumber rujukan atau penyimpangan terkait dengan tema-tema yang telah disepakati. Kegiatan dakwah yang melibatkan dari berbagai unsur seperti keuangan, para pelaku dakwah, marbot, yang terstruktur adalah merupakan proses manajemen dakwah pada dewan kemakmuran masjid, sebagai landasan dasar untuk menuju Islam mampu menyelesaikan problem masyarakat untuk dunia dan akhirat.

Manajemen memiliki aspek-aspek mengorganisir dan bekerja bersama-sama dalam hubungan yang saling bergantung dengan pihak lain yang saling menguntungkan. Manusia modern sekarang ini hampir semuanya dalam melakukan sesuatu untuk meraih kesuksesan selalu menggunakan konsep manajemen. Dakwah di era sekarangpun tidak akan berjalan dengan baik apabila tanpa menggunakan manajemen termasuk manajemen dakwah di Masjid. Dewan kemakmuran masjid dalam pengelolaannya juga menggunakan prinsip-prinsip manajemen sangat mutlak diperlukan terutama untuk memakmurkan masjid dan jama'ah masjid, hal tersebut juga tercermin pada diri nabi Muhammad Saw., dalam melaksanakan amanah Allah Swt., di Madinah

يَقُولُونَ لَئِنْ رَجَعْنَا إِلَى الْمَدِينَةِ لَيُخْرِجَنَّ الْأَعَزُّ مِنْهَا الْأَذَلَّ وَلِلَّهِ الْعِزَّةُ وَلِرَسُولِهِ وَلِلْمُؤْمِنِينَ وَلَكِنَّ الْمُنَافِقِينَ لَا يَعْلَمُونَ ٨٤

8. Mereka berkata, "Sungguh, jika kita kembali ke Madinah (dari perang Bani Mustaliq), pastilah orang yang kuat akan mengusir orang-orang yang lemah dari sana," padahal kekuatan itu hanyalah milik Allah, Rasul-Nya, dan orang-orang mukmin. Akan tetapi, orang-orang munafik itu tidak mengetahui. (QS. al-Munafiqun8)

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif pengumpulan data, dengan pendekatan studi pustaka (*library reseach*), melalui pengumpulan dan seleksi buku-buku, jurnal, dan hasil penelitian terdahulu yang mendukung tema penelitian ini. Sebagai sumber utama yaitu Masjid Al Muthahirin Surabaya sebagai obyek penelitian. Lokasi ini dipilih mengingat masjid tersebut berada di tengah-tengah kampus

modern dengan komunitas sebagian besar para mahasiswa dan para Dosen yang memiliki tingkat pendidikan kelas menengah ke atas serta memiliki kemampuan manajerial yang baik. Proses penelitian ini dimulai dengan tahapan identifikasi masalah dan rumusan masalah menemukan informasi yang relevan dengan tema penelitian ini. Pendekatan ini dipilih karena mampu memberi gambaran realitas sosial, kontekstual dan menyeluruh terutama dalam memahami dinamika manajemen dakwah secara komperhensif yang sangat dibutuhkan di era modernisasi. Peneliti terlibat langsung dalam kegiatan dewan kemakmuran masjid, termasuk yang dilakukan oleh marbot dalam mengoptimalkan masjid, mengamati melakukan interaksi sosial dari berbagai unsur yang terkait dengan manajemen yang ada didalamnya.

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam dengan dewan kemakmuran masjid, marbot, para pelaku dakwah, Imam masjid, bagian keuangan, donatur serta para jama'ah yang terlibat aktif memakmurkan masjid; observasi, partisipatif selama kegiatan berlangsung, serta dokumentasi setiap ada kegiatan dakwah berlangsung. Analisis data dilakukan secara tematik pada saat ada kegiatan yang melibatkan bidang keuangan, bidang dakwah, bidang kebersihan, keamanan, ataupun jama'ah masjid serta dampak bagi warga sekitar masjid. Pendekatan ini diharapkan mampu menghasilkan pemahaman yang komperhensif mengenai peran penting manajemen dakwah dalam meningkatkan kualitas dalam mengelola aktivitas dakwah pada dewan kemakmuran masjid.

Temuan dan Analisis Pembahasan

Secara geografis keberadaan masjid al Muthahirin berada di komplek Kampus Politeknik Kesehatan Negeri (Poltekkes) Surabaya jalan Pucang Jajar tengah 56 Kertajaya, Gubeng Surabaya Jawa Timur 60282. Persisnya sebelah barat sekolah SD, SMP, SMA Muhammadiyah, sebelah timur ITS Teknik sipil, serta Kantor Kementrian Pekerjaan Umum. Sedangkan sebelah selatan sekolah Katolik, TK, SD, SMP Santa Clara, Gereja. Kemudian sebelah utara Masjid Maryam Surabaya. Dalam aspek ekonomi masyarakat di sekitarnya memiliki pekerjaan dan ekonomi yang mapan, ini bisa dilihat dari rumah-rumahnya rata-rata ukurannya besar karena disekitar masjid rata-rata njop tanah pajaknya juga tinggi dan memiliki latar belakang yang berbeda, baik suku, agama, aktivitasnya bahkan pendidikannya pun rata-rata Sarjana (S1)¹ sehingga ada yang menjadi Dosen, pejabat

¹ Wawancara RT. 1 RW.1 Pucang Jajar Surabaya 01 Januari 2026
Volume VIII Nomer 2 September 2025 4 | Mukammil: Jurnal Kajian Keislaman
e-ISSN 2620-5122

Pemerintah, Pengusaha, memiliki Pabrik, tokoh agama, aktivis dll. Masjid Al Muthahirin letaknya juga sangat strategis karena dekat dengan Kampus Unair, ITS, RS Dr. Soetomo Surabaya terbesar di Indonesia bagian Timur.

Tabel I
Profil Masjid Al Muthahirin Surabaya

No	Nama	Alamat	Keterangan
1	Al-Muthahirin	Jl. Pujang Jajar Tengah	Surabaya

Tabe II
Profil Dewan Kemakmuran Masjid Al Muthahirin Surabaya Tahun 2024-2026.²

N o	Nama	Jabatan	Keterang an
1	Luthfi Rusyadi, SKM, M.Sc	Pelindung	Surabaya
2	Dr. Siti Nur Kholifah, SM, M. Kep. Sp. Kom	Pembina	Surabaya
3	Dr. Imam Sarwo Edi, S.Si.T.,M.Pd	Pembina	Surabaya
4	Ferry Kriswandana, SST.,MT	Pembina	Surabaya
5	Hadi Purwanto, S.,Kep.,M.Ke s	Penanggung Jawab	Surabaya
6	Irwan Sulistio, SKM., M.Si	Penanggung Jawab	Surabaya

² Sumber data Dewan Kemakmuran Masjid al Muthahirin Surabaya diakses tgl. 01-01-2026

Volume VIII Nomer 2 September 2025

5 | Mukammil: Jurnal Kajian Keislaman
e-ISSN 2620-5122

7	Dr. Hendro Yulianto, ST.,MT.	Penanggung Jawab	Surabaya
8	Isnanto, S.,Si.T.,M. Kes	Penanggung Jawab	Surabaya
9	Taufikurrahman, SKM.,M.PH	Penanggung Jawab	Surabaya
10	Dr. H. Imam Khambali, ST.,MPPM	Penasehat	Surabaya
11	H. Imam Thohari, ST.,M.MKes	Penasehat	Surabaya
12	Deddy Adam, SST., M.Imun	Ketua	Surabaya
13	Slamet Wardoyo, S.ST., M.Kes	Sekretaris	Surabaya
14	Ira Rahayu Tyar Sari, S.ST	Bendahara	Surabaya
15	Muhammad Hilma Ulinuha	Bendahara	Surabaya
16	Mujayanto, SKM.,M.PH	Imaroh/Kegiatan	Surabaya
17	Rachmaniah, SKM.,M.Kes	Kemakmuran Masjid	Surabaya
18	Ferdian Akhmad Ferizqo, S.Tr. KL	Kemakmuran Masjid	Surabaya
19	Fahmi Hafidz, S.Gz., M.Kes	Idaroh administratif	Surabaya

20	Anita Dwi Anggraeni, SST., M.Si	Idaroh/Administratif	Surabaya
21	Syevana Dita Musvika, S.ST.,MT	Idaroh/Administratif	Surabaya
22	Yaimin, S.Pd.,M.A.Ed	Riayah/Sarpras&Pemeliharaan Masjid	Surabaya
23	Adi Siswandono	Riayah/Sarpras&Pemeliharaan Masjid	Surabaya
24	H.M. Jamal	Riayah/Sarpras&Pemeliharaan Masjid	Surabaya

Masjid al Muthahirin memiliki kegiatan yang sangat padat mengingat Dewan kemakmuran masjid al Muthahirin Surabaya melaksanakan aktivitas dengan memakmurkan masjid mengakomodir dua organisasi masyarakat (Ormas) terbesar di Indonesia yaitu Muhammadiyah dan Nahdlatul Ulama (NU) yang merepresentasikan Islam di Indonesia yaitu tidak memihak salah satu madzhab yang ada karena jama’ah masjid al Muthahirin memiliki latar belakang yang berbeda-beda baik suku, bahasa, pendidikan, kulit, aktivitasnya, beraneka ragam sehingga memerlukan program yang tepat sasaran sehingga memerlukan strategi yang bersifat akomodatif, termasuk para pelaku dakwahnya juga berasal dari berbagai unsur terutama dari Muhammadiyah atau Nahdlatul Ulama (NU) seperti Prof. Dr. KH. Aswadi, KH Ma’ruf Khozin, Dr. KH Ilhamullah Samarkan, MA. Ibadah juga bersifat akomodatif misalnya tarawih sebelas roka’at tapi shalat shubuh menggunakan qunut, termasuk memperingati hari besar Islam, seperti memperingati maulid nabi, Isro’ mi’roj dan lainnya³.

Pengelolaan dalam kemakmuran masjid tentu dari berbagai unsur harus berjalan bersama-sama secara maksimal untuk kesuksesan sebuah kegiatan di masjid karena membutuhkan pendanaan relative banyak yang bersumber dari jama’ah masjid, kemudian dari donator tetap, atau donator yang tidak tetap, serta dari sponsor, kemudian kepanitiaan yang propesional yang diambil dari keta’miran (*marbot*) atau sebagian dari jama’ah masjid, serta seksi-seksi yang ada di struktur organisasi masjid. Seksi-seksi yang terlibat dalam acara kegiatan masjid antara lain, Bidang

³ Wawancara Deddy Adam Ketua Marbot Masjid al Muthahirin Surabaya diakses tanggal 01 Januari 2026

Imarah (Kegiatan, Kepanitiaan), Bidang Idarah (Keuangan, administratif masjid), Bidang Riayah (Sarpras), keperawatan kebersihan masjid, dan Bidang dakwah.

Manajemen Dakwah

Pengertian secara etimologis Manajemen adalah berasal dari bahasa inggris dari kata “*Management*” artiya ketatalaksanaan, tata pimpinan pengelolaan artinya manajemen adalah suatu proses yang diterapkan dan diatur secara pribadi atau kelompok dalam upaya koordinasi untuk tercapai tujuan⁴. Juga berarti manajemen adalah memimpin, memberi arahan, menyelamatkan atau tindakan memimpin, sedangkan Robert Kreitener menyatakan pendapatnya, “*Management is the process working and trough others toachieve organizational objectives in a changing environment central to this processis the effective and efficient use of limitied resources*”⁵.
Artinya: Manajemen adalah proses bekerja dengan dan melalui orang lain untuk mencapai tujuan organisasi dalam lingkungan yang berubah, proses ini berpusat pada penggunaan secara efektif dan efisien terhadap sumber daya yang terbatas.

Sedangkan pengertian Dakwah secara etimologi menurut Bahasa (Etimologi) Kata dakwah berakar dari *da'a - yad'u - da'watan* yang berarti, ajakan atau Seruan, mengajak orang lain ke jalan Allah SWT. Panggilan/Imbauan: Memanggil manusia kembali kepada akidah dan akhlak Islam⁶. Secara sederhana dakwah dibagi 2 (dua) pertama dakwah secara structural dan kedua dakwah multikultural. Dakwah multikultural adalah aktifitas menyeru kepada jalan Allah melalui usaha-usaha mengetahui karakter budaya suatu masyarakat, sedangkan dakwah struktural adalah, pendekatan dakwah yang memanfaatkan kekuasaan, birokrasi, dan posisi politik formal untuk memperjuangkan nilai-nilai Islam dan melakukan perubahan sosial. Metode ini berfokus pada perbaikan sistem melalui kebijakan publik, regulasi, dan fungsi jabatan, berbeda dengan dakwah kultural yang fokus pada pendekatan budaya⁷

⁴ Muhammad Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2006), 9

⁵ Robert Kreitener, “ *Management* (4th Edition, Boston, HoughtonMifflin Company, 1989), h.9

⁶ M. Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah* (Jakarta : Kencana, 2006), hal. 17-18

⁷ Moh Ali Azis, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2017), h.4

Fungsi-Fungsi Manajemen Dakwah

- a. *Self-audit* (Menentukan keadaan organisasi)
- b. *Survey* terhadap lingkungan
- c. Menentukan tujuan (*objectives*)
- d. *Forecasting* (estimasi kondisi yang akan datang)
- e. Melakukan tindakan-tindakan dan sumber penggerakan
- f. *Evaluatif* (pertimbangan tindakan yang diusulkan)
- g. Ubah dan sesuaikan “*revise and adjust*” rencana-rencana sehubungan dengan hasil pengawasan dan keadaan yang berubah-ubah.
- h. Communicate, berhubungan terus selamaproses perencanaan⁸

Analisa Pembahasan

Manajemen Dakwah Pada Dewan Kemakmuran Masjid Sebagaimana yang telah di sampaikan diatas bahwa Masjid memiliki peran yang sangat penting untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia baik dalam aspek kajian agama Islam maupun ibadah yang berhubungan dengan Allah Sw., serta dalam bentuk memberikan pelatihan-pelatihan, termasuk di bidang kesehatan, selain keilmuan tentang pemahaman agama Islam juga pemahaman di bidang bisnis karena nabi Muhammad shalallahu 'alaihi wasalam juga seorang bisnis, juga memahami tentang manajemen komunikasi, manajemen keuangan, manajemen sumber daya manusia dan lain-lainnya. Berdasarkan uraian diatas maka proses dakwah ada beberapa langkah yaitu;

1. *Forecasting* (memprediksi) apa yang akan terjadi dimasa mendatang, maka yang dilakukan Dewan Masjid terutama pengurus harian (*Marbot*) dalam mengatur jadwal dan mengelola syi'ar agama Islam diperlukan konsep yang matang seiring dengan firman Allah ;

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ١٨

Terjemah Kemenag 2019

18. Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat). Bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan. (QS. al Hasyr (59); 18)

⁸ Abu Bakar Zaky, *al-Dakwatulaa al-Islam*, (Qairo: Daral –Urullah, t.th.), h. 8
 Volume VIII Nomer 2 September 2025 9 | Mukammil: Jurnal Kajian Keislaman
 e-ISSN 2620-5122

Kondisi fakta yang harus dipertimbangkan terkait dengan Penceramahnya syukur-syukur mengetahui latar belakang ilmu agamanya, temanya, metode penyampaianya, lalu bagaimana secara tiba-tiba penceramahnya tidak datang karena sesuatu hal, kemudian dipertimbangkan juga kehidupan masyarakatnya di sekitar Masjid termasuk situasi, lingkungan, sosial ekonomi, budaya yang nantinya sangat berpengaruh baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap pelaksanaan dakwah.

Forecasting bertujuan untuk memprediksi dan juga mengevaluasi keadaan rencana pelaksanaan dakwah di masa mendatang dapat diketahui dimana letak keberhasilan dan kegagalan dalam pelaksanaannya. Penyimpangan-penyimpangan yang terjadi sehingga memerlukan tindakan perbaikan lebih lanjut. Kemudian membuat perkiraan-perkiraan ini dibuat berdasarkan pengalaman sebelumnya sehingga bisa diasumsikan dan memproyeksikan apa yang akan dilakukan dimasa mendatang yaitu merumuskan, menetapkan sasaran atau tujuan, membuat alternative serta menetapkan rencana.

2. Objectives
3. Mencari berbagai tindakan dakwah
4. Prosedur Kegiatan
5. Penjadwalan (*Schedule*)
6. Penentuan Lokasi
7. Biaya/Cost
- A. Fungsi Manajemen Dakwah

Organizing atau Pengelompokan adalah proses kegiatan dakwah untuk mencapai tujuan dan penugasan kepada setiap kelompok dari seorang menejer. Pengelompokan ini dibentuk bertujuan untuk menghimpun dan mengatur sumber daya yang diperlukan.⁹ Kemudian pengorganisasian¹⁰ adalah pengelompokan dan pengaturan orang untuk dapat digerakkan sebagai satu kesatuan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan untuk mencapai tujuan berorganisasi. Sedangkan dakwah adalah mengajak, menyeru untu menuju kebaikan, seperti firman Allah:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

⁹ G.R. Terry dan I.W.Rue.op.Cit.,h. 82

¹⁰ Alex Guntur, Manajemen Kerangka pokok-pokok (Jakarta: Barata, 1975), h.23.

Terjemah Kemenag 2019

125. Serulah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah⁴²⁴ dan pengajaran yang baik serta debatlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang paling tahu siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia (pula) yang paling tahu siapa yang mendapat petunjuk.

424) Hikmah adalah perkataan yang tegas dan benar yang dapat membedakan antara yang hak dengan yang batil. **(QS. an nahl [16]: 125)**

Dalam pengorganisasian di Dewan Kemakmuran Masjid al Muthahirin di Jalan Pucang Jajar Tengah Surabaya merupakan wujud dari pelaksanaan *organizing* yang berorientasi pada kesatuan yang utuh, kekompakan, kesetiakawanan terealisasinya mekanisme yang sehat, profesionalisme serta terwujudnya persatuan yang diikat melalui Iman, Islam dan Ihsan menjadi satu kesatuan yang utuh dan di ilhami firman Allah:

وَاَعْتَصِمُوا بِحَبْلِ اللَّهِ جَمِيعًا وَلَا تَفَرَّقُوا ۚ وَاذْكُرُوا نِعْمَتَ اللَّهِ عَلَيْكُمْ إِذْ كُنْتُمْ أَعْدَاءً فَأَلَّفَ بَيْنَ قُلُوبِكُمْ فَأَصْبَحْتُمْ بِنِعْمَتِهِ إِخْوَانًا وَكُنْتُمْ عَلَىٰ شَفَا حُفْرَةٍ مِّنَ النَّارِ فَأَنْقَذَكُم مِّنْهَا ۚ كَذَٰلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ آيَاتِهِ لَعَلَّكُمْ تَهْتَدُونَ
١٠٣

Terjemah Kemenag 2019

103. Berpegangteguhlah kamu semuanya pada tali (agama) Allah, janganlah bercerai berai, dan ingatlah nikmat Allah kepadamu ketika kamu dahulu bermusuhan, lalu Allah mempersatukan hatimu sehingga dengan karunia-Nya kamu menjadi bersaudara. (Ingatlah pula ketika itu) kamu berada di tepi jurang neraka, lalu Allah menyelamatkan kamu dari sana. Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu agar kamu mendapat petunjuk. **(QS. Ali Imran(3): 103)**

Fungsi manajemen dakwah adalah mengelola, mengatur kegiatan dakwah yang diselenggarakan oleh Dewan Kemakmuran Masjid, baik yang berhubungan dengan penceramahnyanya (*Da'i*), terkait dengan lokasinya, maupun terkait dengan alokasi anggarannya, dengan evaluasi dan perencanaan yang matang dari berbagai aspek tersebut sebelum dilaporkan kepada ketua umum dewan kemakmuran Masjid dan ditandatangani sebagai bentuk

Volume VIII Nomer 2 September 2025 11 | Mukammil: Jurnal Kajian Keislaman
e-ISSN 2620-5122

realisasi atas kegiatan dakwah tersebut.

Fungsi Penggerakan Dakwah

Maka tujuan kegiatan melalui penggerakan dakwah adalah bagaimana anggota suatu organisasi bekerjasama yang profesional dengan efektif dan efisien dengan yang lain selalu bersinergi. S.P. Siagian mengatakan bahwa suatu organisasi akan berjalan dengan baik sesuai dengan tujuan apabila didalamnya terdapat para anggota yang tulus ikhlas dan mau bekerja keras satu sama lain. Masjid al Muthahirin memberdayakan dan menggerakkan anggotanya baik melalui tenaga, pikiran dan aspek yang lain agar dakwah tidak hanya menghasilkan manusia yang iman saja tapimampu mengaktualisasikan dalam kehidupan sehari-hari tentang bagaimana hidup, berkarya, bertindak dan berfikir tidak terlepas dari ajaran Allah dan Rasulullah sesuai dengan maqasidu syari'ah.

Fungsi Pengendalian & Evaluasi Dakwah

Pengendalian adalah proses untuk mengetahui hasil dari pelaksanaan program yang indikasinya mengalami kegagalan atau kesalahan dalam melaksanakan kegiatan, yang terkait dengan program yang telah ditetapkan oleh dewan kemakmuran Masjid al Muthahirin Jalan Pucang Jajar Tengah Surabaya. Evaluasi sangat diperlukan supaya kegiatan berikutnya tidak mengalami kesalahan yang berulang-ulang sebagaimana hadits nabi Muhammad Saw.;;

لَا يُدْعُ الْمُؤْمِنُ مِنْ جُحْرٍ وَاحِدٍ مَرَّتَيْنِ

(Lā yuldaghu al-mu'minu min juhrin wāhidin marratain)

Artinya: "Orang mukmin tidak akan terperosok/tersengat bisa dua kali dari satu lubang yang sama". (HR. Imam Bukhari (No. 5668) dan Imam Muslim (No. 2998) dari Abu Hurairah radhiyallahu'anhu.)

Pengendalian dan evaluasi dakwah dalam manajemen selalu dilakukan sebagai implementasi pengelolaan/ manajemen masjid yang profesional dan memiliki akuntabilitas baik untuk dewan Masjid al Muthahirin dan jama'ahnya serta masyarakat sekitarnya

Kepemimpinan Dakwah

Al Qur'an surat al Ahzab; 21 Allah berfirman;

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ
اللَّهُ كَثِيرًا

Terjemah Kemenag 2019

21. *Sungguh, pada (diri) Rasulullah benar-benar ada suri teladan yang baik bagimu, (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat serta yang banyak mengingat Allah. (QS. al Ahzab; 21)*

Dewan kemakmuran Masjid al Muthahirin dalam mengelola masjid serta jama'ahnya selalu mengacu pada diri rasul Muhammad, Saw., sebagai uswah hasanah, baik dalam aspek perkataan, keteladanan, diamnya nabi Muhammad, Saw., (*kaulan, Fi'liyah, atau Takririyah*). Ada empat sifat yang harus dimiliki sebagaimana sifat nabi Muhammad, Saw., Pertama, *Sidik, Amanah, Tabliq dan Fathonah*. Karakter yang baik dan memiliki mental yang kokoh, memiliki inteligensi yang tinggi dan kemampuan intelektualnya, serta kesiapan lahir dan batin dalam menghadapi segala resiko

وَعَدَ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ لَيَسْتَخْلِفَنَّهُمْ فِي الْأَرْضِ كَمَا
اسْتَخْلَفَ الَّذِينَ مِنْ قَبْلِهِمْ وَلَيُمَكِّنَنَّ لَهُمْ دِينَهُمُ الَّذِي ارْتَضَى لَهُمْ وَلَيُبَدِّلَنَّهُمْ مِنْ
بَعْدِ خَوْفِهِمْ أَمْنًا يَعْبُدُونَنِي لَا يُشْرِكُونَ بِي شَيْئًا وَمَنْ كَفَرَ بَعْدَ ذَلِكَ فَأُولَٰئِكَ هُمُ
الْفَاسِقُونَ ٥٥

Terjemah Kemenag 2019

55. *Allah telah berjanji kepada orang-orang yang beriman di antara kamu dan yang mengerjakan kebajikan bahwa Dia sungguh akan menjadikan mereka berkuasa di bumi sebagaimana Dia telah menjadikan orang-orang sebelum mereka berkuasa; Dia sungguh akan meneguhkan bagi mereka agama yang telah Dia ridai; dan Dia sungguh akan mengubah (keadaan) mereka setelah berada dalam ketakutan menjadi aman sentosa. Mereka menyembah-Ku dengan tidak mempersekutukan-Ku dengan sesuatu apa pun. Siapa yang kufur setelah (janji) tersebut, mereka itulah orang-orang fasik.*

Zaini Muchtarom memiliki pendapat yang agak berbeda, bahwa kepemimpinan dakwah adalah kepemimpinan yang kharismatik didasarkan atas kepercayaan dan keyakinan intuitive dan hubungan emosional yang terikat dengan nilai-nilai agama, ketaatan pada kepemimpinan kharismatik dikarenakan kehormatan dalam aspek kesucian dari Allah Swt, yang dibawa melalui nabi Muhammad, Saw.¹¹

¹¹ H. Muchtarom, op.cit.,h. 82
Volume VIII Nomer 2 September 2025
e-ISSN 2620-5122

Rasulullah sebagai Manajer Dakwah

B Michael Hart (1947-2011 M), beliau tidak mempercayai Tuhan dan utusanNya Tuhan, menegaskan dalam bukunya "*The 100: A Ranking of the Most Influential Person in History*) arti secara umum terseleksi 100 tokoh duniadan rangking pertama adalah nabi Muhammad, Saw,. ini menunjukkan nabi Muhammad Saw, memiliki kemampuan manajerial dan kepemimpinan¹²

DAFTAR PUSTAKA

Al Qur'an al Karim

----- *Tasir al-Qur'an al-azim dan Terjemahannya*,
Semarang: Tanjung Mas Inti Semarang, 1992.

Azyumardi Azra, *Jaringan Ulama Timur Tengah & Kepulauan Nusantara Abad XVII, akar Pembaharuan Islam*, Bandung:Mizan,2004.

Aizid, Rizem. *Sejarah Peradaban Islam Terlengkap, Periode Klasik, Pertengahan, dan Modern*.
Yogyakarta: Diva Press. 2015.

Zainal Abidin Amir,*Peta Islam Politik*, Jakarta:LP3ES
Indonesia,2003.

Aziz, Moh. Ali, *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Kencana, 2017.

Arifudin, Acep, *Sosiologi Dakwah*, Bandung: Remaja
Rosdakarya, 2013.

¹² M. Qurais Shihab, *Kaidah Tafsir* (Tangerang, Lentera hati 2013), h.480.
Volume VIII Nomer 2 September 2025 14 | Mukammil: Jurnal Kajian Keislaman
e-ISSN 2620-5122

- Aziz, Moh. Ali, dan Rr. Halim, A, Suhartini, *Dakwah Pemberdayaan masyarakat, Paradigma, aksi, Metodologi*, Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2005.
- Badrutammam, Nurul, *Dakwah Kolaboratif, Tarmizi Taher*, Jakarta: Grafindo Khazanah Ilmu, 2005.
- Buku Pedoman *Penulisan Makalah, Proposal, Tesis, dan Disertasi Program Pascasarjana IAIN Sunan Ampel Surabaya*. Surabaya, 2014.
- Bungin, Burhan. *Sosiologi Komunikasi, Teori, Paradigma, dan Diskursus Teknologi Komunikasi di Masyarakat*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011..
- Gullen Fetullah, *Dakwah jalan terbaik dalam berpikir dan menyikapi hidup*, Jakarta: Republika Penerbit, 2014.
- Nasution, Harun, *Pembaharuan Dalam Islam*, Jakarta: Bulan Bintang, 1975.
- Hamidi. *Teori Komunikasi dan Strategi Dakwah*. Malang: UMM Press, 2010.
- Hartoyo, *Ringkasan Sejarah Dakwah*, Surabaya: JDS, 2018.
- Ilaihi, Wahyu. *Komunikasi Dakwah*. Bandung: Remaja RosdaKarya, 2010.
- Jurdi, Syarifuddin, *Sosiologi Islam dan Masyarakat Modern, teori, fakta dan aksi social*, Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2014
- Khalil al-Qattan, Manna. *Studi Ilmu-Ilmu Qur'an*, Jakarta: Litera AntarNusa Halim Jaya, 2011.
- Mahdi, Adnan, Mujahidin. *Panduan Penelitian Praktis Untuk Menyusun Skripsi, Tesis, & Disertasi*. Bandung:

Alffabeta 2014.

Mahmuddin. *Manajemen Dakwah Rasulullah Suatu Telaah Historis Kritis*. Jakarta: Restu Ilahi, 2004.

Mulkan, Abdul Munir, *Islam Murni Pada Masyarakat Petani*, Yogyakarta: Bentang Budaya, 2000.

Muhaimin AG, *Islam dalam Bingka Budaya Lokal Potret dari Cirebon*, Jakarta: Logor, 2001.

Muhyiddin, Asep dkk, *Kajian Dakwah Multipersepektif, Teori, Metodologi, Problem, dan aplikasi*, Bandung: Remaja Rodakarya, 2014.

Syam, Nur, *Filsafat Dakwah Pemahaman Filosofis Tentang Dakwah*, Surabaya: Jenggala Pustaka Utama, 2003

Buku Pedoman, *Penulisan Makalah, Proposal, Tesis, dan Disertasi Pascasarjana UIN sunan ampel*, Surabaya, 2016

Ricklefs, M.C, *Sejarah Indonesia Modern 1200-2004*. Jakarta: PT. Serambi Ilmu Semesta, 2007

Sholeh, Shonhadji. *Sosiologi Dakwah Persepektif Teoritik*. Surabaya: IAIN Sunan Ampel Press, 2011.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2013.

Suganda, Ahmad, *Studi Qur'an dan Hadith*, Bandung: Pustaka setia, 2018

Suhandang, Kustadi. *Ilmu Dakwah Persepektif Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.

Suparta, Munzier dkk, *Metode dakwah*, Jakarta: Kencana, 2015.

Suisyanto. *Pengantar Filsafat Dakwah*. Yogyakarta: Teras, 2006.

Sofwan, Ridin dkk, *Islamisasi di Jawa, Walisongo, penyebar Islam di Jawa, menurut penuturan Babad*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2000.

Shihab, M, Qurais, Tafsir al-Mishbah, Pesan, Kesan, dan Keserasian al-Qur'an, Jakarta: Penerbit Lenyera Hati, 2010.

Thoha, Miftah. *Kepemimpinan Dalam Manajemen*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012.

Thohir, Muhajirin, *Wacana Masyarakat dan kebudayaan Jawa Pesisir*, Semarang: Bendera, 1999,

Geertz, Clifford, *Agama Jawa, Abangan, Santri, Priyayi, Dalam kebudayaan Jawa*, Jakarta: Komunitas bambu, 2014.